

**EFEKTIVITAS KREASI MELIPAT HANDUK TERHADAP  
PERKEMBANGAN KREATIVITAS SENI ANAK DI  
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI PASAR  
BARU BAYANG PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**MARDIYAH  
2012/1200781**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

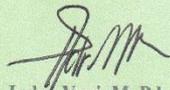
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Kreasi Melipat Handuk terhadap Perkembangan  
Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi  
Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan

Nama : Mardiyah  
NIM : 2012/1200781  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

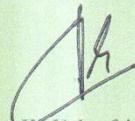
Padang, Juli 2016

Pembimbing I,



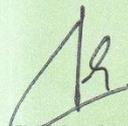
Indra Yeni, M. Pd  
NIP. 19710330 2006 04 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

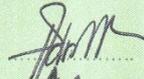
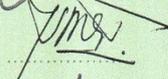
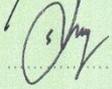
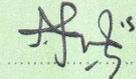
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Kreasi Melipat Handuk Terhadap Perkembangan  
Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi  
Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan

Nama : Mardiyah  
BP/NIM : 2012 / 1200781  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indra Yeni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	2. 
3. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	4. 
5. Anggota : Nurhafizah, M. Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang Menyatakan



Mardiyah

2012/1200781

## ABSTRAK

**Mardiyah. 2016. Efektivitas Kreasi Melipat Handuk terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Tk Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa Kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya. Anak kurang kreatif dalam memanfaatkan benda-benda di sekitarnya. Kurang bervariasinya metode serta bahan-bahan yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas seni anak di Taman kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah kreasi melipat handuk terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah TK Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 90,55 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 76,94. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreasi melipat handuk efektif terhadap perkembangan kreativitas seni anak di TK Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan tahun ajaran 2015/2016.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Kreasi Melipat Handuk terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indra Yeni, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan PG-PAUD yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Tim Penguji yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Marna Syafrida S. Pd. AUD selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2012 yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
3. Konsep Kreativitas .....	15
a. Pengertian Kreativitas .....	15
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas .....	16
c. Fungsi Pengembangan Kreativitas .....	17
d. Ciri - Ciri Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun .....	18
e. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun ...	20
f. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun .....	21
g. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun .....	23
h. Indikator Pengembangan Kreativitas .....	26
4. Kreativitas Seni .....	28
5. Konsep Bermain Bagi Anak Usia Dini .....	30
a. Pengertian Bermain Bagi Anak Usia Dini .....	30
b. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini .....	31
c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini .....	32

6. Kreasi Melipat Handuk .....	33
a. Pengertian Kreasi Melipat Handuk .....	33
b. Alat dan Bahan .....	34
c. Langkah – Langkah Kreasi Melipat Handuk .....	35
d. Jenis – Jenis Lipatan Handuk .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Konseptual .....	44
D. Hipotesis Tindakan .....	45
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Subjek dan Waktu Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	49
D. Variabel dan Data .....	51
E. Defenisi Operasional .....	52
F. Instrumentasi .....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	60
H. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	66
B. Analisis Data .....	77
C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	89
B. Implikasi .....	90
C. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Indikator Dalam Perkembangan Kreativitas Seni .....	28
Tabel 2.	Rancangan Penelitian .....	48
Tabel 3.	Populasi Penelitian .....	50
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen.....	54
Tabel 5.	Instrumen Pernyataan.....	55
Tabel 6.	Kriteria Penilaian Kemampuan Kreativitas Seni.....	57
Tabel 7.	Rubrik Penilaian Kemampuan Kreativitas Seni.....	57
Tabel 8.	Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	64
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak di kelas eksperimen pada anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.....	67
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak di kelas Kontrol pada anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.....	69
Tabel 11.	Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak di kelas eksperimen pada anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.....	73
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak di kelas Kontrol pada anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.....	75
Tabel 14.	Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	77
Tabel 15.	Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pre-test</i> ) .....	78
Tabel 16.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pretest</i> ) .....	79
Tabel 17.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>pre-test</i> ) .....	80
Tabel 18.	Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....	80
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>post-test</i> ) .....	81
Tabel 20.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>post-test</i> ) .....	82
Tabel 21.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ( <i>post-test</i> ) .....	83
Tabel 22.	Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....	84

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	45

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Kreasi Melipat Handuk.....	33
Gambar 2.	Kue Strawberry .....	35
Gambar 3.	Langkah-langkah Membuat Kue Strawberry.....	36
Gambar 4.	Kue Lapis Coklat .....	37
Gambar 5.	Langkah-langkah Membuat Kue Lapis .....	37
Gambar 6.	Lipatan Handuk Kecil menjadi Seperempat .....	38
Gambar 7.	Lipatan Handuk Tangan menjadi Setengah.....	39
Gambar 8.	Lipatan Handuk menjadi Sepertiga dan Seperempat ....	39
Gambar 9.	Gulung Handuk .....	39
Gambar 10.	Lipat dan Gulung Handuk .....	40
Gambar 11.	Lipat Handuk menjadi beberapa bagian .....	40
Gambar 12.	Lipat menjadi Sepertiga .....	41
Gambar 13.	Lipat Dekoratif .....	41
Gambar 14.	Gantung Handuk .....	41
Gambar 15.	Lipatan menjadi Seperempat Panjang .....	42
Gambar 16.	Lipatan menjadi Setengah Kasar .....	42
Gambar 17.	Buat Kerah .....	42
Gambar 18.	Buat Dasi .....	43
Gambar 19.	Guru Menjelaskan tentang Kreasi Melipat Handuk dan Apa saja yang akan dilakukan .....	166
Gambar 20.	Anak mampu membuat karya seni sesuai dengan bentuk yang diinginkan .....	166
Gambar 21.	Anak mampu membuat karya seni sesuai dengan warna yang diinginkan .....	167
Gambar 22.	Anak mampu membuat karya seni sesuai alat yang Dibutuhkan .....	167
Gambar 23.	Anak mampu membuat karya seni sesuai bahan yang Dibutuhkan .....	168
Gambar 24.	Anak mampu membuat karya seni sesuai idenya .....	168
Gambar 25.	Guru menjelaskan tentang kreasi melipat handuk dan apa saja yang akan dilakukan .....	198
Gambar 26.	Anak mampu membuat karya seni sesuai dengan bentuk yang diinginkan .....	198
Gambar 27.	Anak mampu membuat karya seni sesuai dengan warna yang diinginkan .....	199
Gambar 28.	Anak mampu membuat karya seni sesuai alat yang Dibutuhkan .....	199
Gambar 29.	Anak mampu membuat karya seni sesuai bahan yang Dibutuhkan .....	200
Gambar 30.	Anak mampu membuat karya seni sesuai idenya .....	200
Gambar 31.	Guru menjelaskan tentang melipat kain flanel dan apa saja yang akan dilakukan .....	201
Gambar 32.	Anak mampu membuat karya seni sesuai dengan bentuk yang diinginkan .....	201
Gambar 33.	Anak mampu membuat karya seni sesuai dengan warna yang diinginkan .....	202
Gambar 34.	Anak mampu membuat karya seni sesuai alat yang Dibutuhkan .....	202

Gambar 35.	Anak mampu membuat karya seni sesuai bahan yang Dibutuhkan .....	203
Gambar 36.	Anak mampu membuat karya seni sesuai idenya .....	203

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	<b>68</b>
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	<b>70</b>
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	<b>72</b>
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	<b>74</b>
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	<b>76</b>
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	<b>77</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RKH Kelas Ekperimen.....	94
Lampiran 2. RKH Kelas Kontrol.....	122
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Seni Anak....	150
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	151
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Kreativitas Seni Anak.....	152
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	153
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1...	154
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2...	156
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3...	158
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4...	160
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5...	162
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Seni Anak.....	164
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Menghitung Reliabilitas Item.....	165
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Data.....	166
Lampiran 15. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen....	169
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol.....	170
Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	171
Lampiran 18. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen.....	172
Lampiran 19. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol.....	173
Lampiran 20. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Kelas Eksperimen.....	174
Lampiran 21. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Kelas Kontrol.....	176
Lampiran 22. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i> .....	178
Lampiran 23. Uji Hipotesis.....	180
Lampiran 24. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen...	181
Lampiran 25. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol.....	182
Lampiran 26. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	183
Lampiran 27. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen.....	184
Lampiran 28. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Kontrol.....	185
Lampiran 29. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Kelas Eksperimen.....	186
Lampiran 30. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Kelas Kontrol.....	188
Lampiran 31. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i> .....	190
Lampiran 32. Uji Hipotesis.....	192
Lampiran 33. Tabel Nilai $r$ Product Moment.....	193
Lampiran 34. Tabel Nilai $z$ .....	194
Lampiran 35. Tabel Nilai $L$ untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	195
Lampiran 36. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	196
Lampiran 37. Tabel Nilai $t$ (untuk uji dua ekor) .....	197
Lampiran 38. Dokumentasi Penelitian.....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk manusia Indonesia yang bermartabat, beriman, cerdas, kreatif serta sehat jasmani dan rohani, dibutuhkan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan itu diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan, tidak hanya dari segi intelektual saja. Karena, selama ini pendidikan di Indonesia hanya mampu mencetak generasi yang ber IQ tinggi, namun belum tentu bisa berkembang sesuai dengan dimensi perkembangannya.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada Pasal 28 tentang PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal (seperti Taman Kanak-kanak, Raudhatul Atfhal, atau bentuk lain yang sederajat), serta jalur pendidikan informal (PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK). Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak dapat mengembangkan semua potensi dasar dan kemampuan yang dimilikinya baik psikis, fisik, maupun emosional anak.

Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu bisa disebut sebagai masa peka belajar. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak dan segala potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan setiap anak. Dalam menentukan perkembangan anak bukan hanya *intelegensi* (kecerdasan) melainkan juga

keaktivitas dan motivasi untuk berprestasi. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan ini, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas tidak akan muncul pada anak yang tidak memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan di tingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan, melalui kreativitas pula anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah dikehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang.

Kreativitas perlu distimulasi sejak dini yaitu sejak anak usia 4 sampai usia 6 tahun, karena kreativitas mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan seseorang. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting. Seorang anak lahir membawa potensi kreatif. Dengan potensi kreatif yang dimilikinya, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Kreativitas pada dasarnya dimiliki oleh semua orang, namun tingkatannya berbeda-beda pada setiap individu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah dengan memperkenalkan anak dengan alam sekitarnya.

Kreativitas anak sering sekali terabaikan oleh orang tua dan pendidik, hal ini dikarenakan prinsip pendidikan yang utama itu adalah hanya kemampuan dibidang berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Padahal

pada hakekatnya intelegensi anak bukan hanya terletak pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga kemampuan lainnya yang disebut juga dengan kecerdasan jamak (*multiple intelegence*).

Guru seharusnya dapat merangsang potensi anak dengan kegiatan yang menarik, media pembelajaran yang bervariasi serta metode yang digunakan harus dapat memotivasi minat anak agar potensi yang dimilikinya dapat terasah dengan optimal sehingga pembelajaran kreativitas jadi kegiatan menyenangkan bagi anak. Kreativitas dapat dikembangkan dalam bidang apa saja, seperti bidang seni, motorik, bahasa dan lainnya, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Selama ini banyak sekali orangtua maupun guru yang membatasi eksplorasi anak, misalnya dengan memberikan peralatan bermain yang terstruktur seperti sebuah boneka yang berpakaian lengkap atau buku berwarna dengan gambar yang harus diwarnai. Sehingga, anak-anak kehilangan kesempatan bermain dan menghalangi kreativitas mereka.

Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasinya, sehingga anak cenderung meniru saja apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada kegiatan melipat kertas. Anak-anak cenderung diperintahkan untuk melipat sesuai dengan bentuk yang dibuat guru. Contoh lain juga dapat dilihat pada saat anak membentuk dan mengeksplorasikan karya. Guru lebih menuntut hasil kerja

anak dari pada proses, padahal kreativitas sebenarnya sangat menghargai proses tersebut.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, permasalahan kreativitas yang terjadi di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan yaitu kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya. Anak lebih banyak meniru sama persis seperti apa yang dicontohkan gurunya. Contohnya, pada saat anak melipat kertas origami anak cenderung meniru sama persis warna dan lipatan apa yang dicontohkan guru. Selain itu, anak juga kurang kreatif dalam memanfaatkan benda-benda disekitarnya. Guru juga lebih sering mendikte anak tentang apa yang harus dibuat dan apa yang harus dilakukan anak. Sehingga, tidak muncul ide kreatif dari anak itu sendiri. Serta, kurang bervariasinya metode serta bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Kreasi Melipat Handuk terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya.

2. Anak kurang kreatif dalam memanfaatkan benda-benda disekitarnya.
3. Kurang bervariasinya metode serta bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas seni anak di Taman kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti tentang kurang berkembangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “Seberapa efektifkah kreasi melipat handuk terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan?”.

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini adalah kreasi melipat handuk berdampak signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni anak di TK Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah kreasi melipat handuk terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi anak

Untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitas melalui media yang digunakan oleh guru.

### 2. Bagi guru

Guru yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal media yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam kegiatan pembelajaran seni melipat handuk merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

### 3. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan kreativitas anak dapat berkembang.

### 4. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan kreativitas dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan kemampuan kreativitas anak.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Dasar Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Berbagai pandangan orang tentang anak usia dini cenderung berubah dari waktu ke waktu, serta berbeda dengan yang lain. Menurut pendapat Suryana (2013: 25) anak usia dini merupakan, “Periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia”. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Menurut pendapat Yulsofriend (2013: 1) anak usia dini merupakan, “sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Hal ini berarti anak usia dini adalah usia yang sangat rentan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah 6

tahun dimana mereka merupakan individu unik berbeda satu dengan yang lain, yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun.

Menurut Sujiono (2009: 25), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat,
- 2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas,
- 3) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah,
- 4) Senang menjelajah (bereksplorasi),
- 5) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat,
- 6) Senang berkhayal.

Menurut Eliyawati (2005: 2-8) karakteristik anak usia dini adalah :

- a) Anak bersifat unik;
- b) Anak bersifat egosentris;
- c) Anak bersifat aktif dan energik;
- d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- e) Anak bersifat eksploratif dan jiwa petualang;
- f) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan;
- g) Anak senang dengan fantasi / daya khayal;
- h) Anak masih mudah frustrasi;
- i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu;
- j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek;
- k) Anak bergairah

untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sejalan dengan itu Suryana (2013: 31-33) karakteristik anak usia dini adalah: a) Anak bersifat egosentris; b) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); c) Anak bersifat unik; d) Anak kaya imajinasi dan fantasi; e) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak merupakan sosok individu yang unik, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, eksploratif, mengekspresikan prilakunya, secara spontan dan lain-lain. Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara aktif.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2012: 5) menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Yulsyofriend (2013: 2) menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”.

Mulyasa (2012: 53) menjelaskan Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya yang meliputi aspek fisik dan non fisik.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, Non formal dan informal. Jalur formal berbentuk taman kanak-kanak, raudhatul athfal. Melalui jalur Nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak dan taman pendidikan alqur’an, sedangkan melalui informal berbentuk pendidikan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dengan usaha pembinaan dan pemberian rangsangan pada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun dalam rangka membantu pertumbuhan dan pengembangan fisik, kecerdasan, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial emosional dan lain-lain sehingga semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang seperti yang diharapkan.

## **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005: 5) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh, sesuai falsafah bangsa, agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain serta mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidupnya di masyarakat.

Sujiono (2009: 43) mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini terbagi atas 2 yaitu:

### 1. Tujuan Secara Khusus adalah :

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengoptimalkan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dalam usaha-usaha yang terkait dalam perkembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak.
- 4) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran.

2. Tujuan secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sampai persiapan untuk hidup yang dapat menyesuaikan lingkungan yaitu :

(1) Anak ciptaan Tuhan dan mencintai sesama

(2) Anak mampu mengolah keterampilan tubuh dan menerima rangsangan sensorik

(3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar

(4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menentukan hubungan sebab akibat

(5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial, masyarakat, dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar dan mampu melakukan ibadah

(6) Anak mampu memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, bertepuk tangan, serta menghargai hasil pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, menciptakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, serta mempersiapkan anak usia dini agar siap memasuki pendidikan dasar”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan sehingga anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Depdiknas (2002: 5) Pendidikan Anak Usia Dini sebagai wahana pembinaan anak usia 0-6 tahun memiliki manfaat sebagai berikut : 1) Pengganti sementara peran ibu, 2) Pembina anak usia dini mempersiapkan anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar, 3) Perlindungan, memperlakukan anak sesuai dengan usia perkembangan, 4) Perkembangan watak, sikap kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009: 46) “manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar,

mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan, disiplin, pengganti sementara peran ibu, mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar serta mengembangkan watak, sikap kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku.

### **3. Konsep Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Menurut Torrance dalam Susanto (2013: 101) bahwa kreativitas didefinisikan sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengomunikasikan hasilnya kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010: 13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Susanto (2013: 105) kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi, mengembangkan, memperkaya, memerinci suatu gagasan. Keseluruhan kemampuan ini dinamakan dengan kemampuan

kreatif, yang merupakan hasil belajar yang terungkap secara verbal dalam kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal baru.

#### **b. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Munandar dalam Rachmawati (2010: 36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 3) Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Munandar (2012: 19) mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan “*content free*”, yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran aktivitas; 2) Memperkokoh sikap relatif; 3) Mengajarkanteknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) Melatih kemampuan kreatif secara umum.

Program seperti ini membantu siswa memahami kreativitas dan menggunakan pendekatan yang kreatif terhadap masalah-masalah pribadi, akademis, profesionalisme.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah anak mampu mewujudkan diri dalam beraktivitas, memecahkan masalah secara kreatif, mampu meningkatkan kualitas dan melatih kemampuan kreatif secara umum.

### **c. Fungsi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini**

Menurut Mulyasa (2012: 92) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki empat alasan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu; 2) Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) Kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak; 4) Kegiatan kreatif akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik; 5) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Rachmawati (2010: 27) empat hal yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas sebagai berikut :

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis; 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya; 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas; 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kreativitas anak adalah agar anak dapat memenuhi kebutuhannya atau kepuasan menurut caranya sendiri seperti menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menimbulkan kecemasan, menyelesaikan masalah serta memungkinkan anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

#### **d. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun**

Susanto (2013: 102) Ciri-ciri anak yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. *Pertama*, aspek kognitif; ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu. *Kedua*, aspek afektif: yaitu ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu.

Supriadi dalam Rachmawati (2010: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian aktif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental

sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Menurut Mulyasa (2012: 102) anak usia dini yang kreatif dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senang menjelajahi lingkungan;
- 2) Senang melakukan eksperimen;
- 3) Senang mengajukan beberapa pertanyaan;
- 4) Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru;
- 5) Memiliki sifat spontan dan perasaannya sebagai mana adanya;
- 6) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu;
- 7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, dan dapat dihubungkan dengan kreativitas seorang anak. Anak usia dini berusia 5 – 6 tahun yang kreatif dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Mulyasa (2012: 23) anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan;
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik;
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar;
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan social, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain yaitu: ciri-ciri kognitif dan non kognitif, mempunyai daya imajinasi kuat, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, mempunyai kepercayaan diri yang

kuat, senang menjelajahi lingkungan, senang melakukan eksperimen, senang mengajukan beberapa pertanyaan, senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru bagi anak usia 5 – 6 tahun.

**e. Faktor Penghambat Kreativitas Seni Anak Usia 5 – 6 Tahun**

Menurut Torrance dalam Susanto (2013: 105) yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi; 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak; 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual; 4) terlalu banyak melarang; 5) takut dan malu; 6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu; 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif.

Menurut Munandar (2012: 95) sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak diantaranya:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah; 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; 5) Anak tidak boleh berisik; 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak; 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; 9) Orang tua tidak sabar dengan anak; 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan; 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak yaitu membatasi rasa ingin tahu anak, terlalu banyak melarang, takut dan malu, selain itu faktor penghambat

keaktivitas terdapat juga pada orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anaknya.

**f. Faktor Pendukung Kreativitas Seni Anak Usia 5 – 6 Tahun**

Menurut Munandar (2012: 94) memaparkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya;
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal;
- 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri;
- 4) Mendorong kemelitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal;
- 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan;
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak;
- 7) Menikmati keberadaannya bersama anak;
- 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak;
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja;
- 10) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Menurut Sumanto (2005: 42) ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak diantaranya yaitu:

- 1) Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi;
- 2) Lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas;
- 3) Kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi;
- 4) Peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak antara lain dengan menyediakan kebutuhan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya.

Selanjutnya menurut Torrance dalam Susanto (2011: 123) mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa dikelas yang dianggap mampu mengembangkan kerativitas siswa yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaa-pertanyaan yang tidak biasa;
- 2) Menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa;
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri;
- 4) Memberi penghargaan kepada siswa;
- 5) Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dan guru selalu bersikap otoritatif (demokratik), yaitu mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika ia ingin mengungkapkan pikirannya. Jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orangtua/guru paling benar, atau melecehkan pendapat anak.

Selain itu orang tua dan guru harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu, menghargai usaha-usaha yang telah dilakukannya, memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Cara-cara ini merupakan salah satu unsur penting pengembangan kreativitas anak.

Untuk mengembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di

sekelilingnya, yang mereka dengar, lihat, rasakan atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.

**g. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia 5–6 Tahun**

Menurut Filsaime dalam Susanto (2013: 118) adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan penghalang-penghalang daya berpikir kreatif dari anak; 2) Membuat mereka sadar akan asal usul berpikir kreatif; 3) Mengenalkan dan mempraktikkan strategi-strategi berpikir kreatif; 4) Menciptakan sebuah lingkungan kreatif.

Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan permainan anak dapat melakukan banyak hal, salah satunya ialah meningkatkan kognitif anak dan anak akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang belum diketahuinya, sehingga anak akan berpikir kreatif untuk menasuki lingkungan bermainnya.

Menurut Mulyasa (2012: 97) beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam proses dikemukakan antara lain bahwa proses pembelajaran harus menyenangkan agar anak mudah mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

2) Belajar sambil bermain.

Dunia bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari dan tanpa merasa terbebani.

3) Interaktif.

Pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, tetapi juga di luar kelas, bahkan di luar sekolah, yang aktif bukan hanya guru, tetapi peserta didik. Dalam proses pengembangan kreativitas anak usia dini, perlu dipikirkan pendekatan pembelajaran yang paling tepat bagi mereka.

4) Memadukan pembelajaran dengan perkembangan.

Memadukan pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk memberikan layanan yang tepat sehingga mereka bisa menyajikan pendidikan yang efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.

5) Belajar dalam konteks nyata.

Belajar dalam konteks nyata menjadi sangat penting bagi anak usia dini, karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional dan operasional konkret.

Menurut Sumanto (2005: 39) di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, sosial, dan kepribadian siswa. Untuk itu

penuntun untuk mengembangkan kreativitas perlu diperhatikan oleh para guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak.
- 2) Kegiatan kreatif hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk berprestasi.
- 3) Berikan kesempatan untuk berekspresi dengan menggunakan berbagai media seni rupa, misalnya pensil, pensil warna, crayon, spidol, bolpoint, dan sejenisnya.
- 4) Menanyakan kepada anak tentang judul atau nama sesuatu yang dibuat agar guru lebih memahami ungkapan/ekspresi yang ditampilkannya.
- 5) Produk/hasil kreativitas bukanlah tujuan akhir yang terlalu penting, melainkan bagaimana hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan pekerjaan yang dilakukan.
- 6) Berikan motivasi dan rangsangan sebelum memulai kegiatan berkarya, antara lain berkaitan dengan pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya.
- 7) Sediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan berkreasi seni rupa baik didalam kelas atau diluar kelas dengan waktu yang cukup sesuai tingkat kesulitan karya yang dibuat.

- 8) Pendidik (guru) dapat memajang/memamerkan hasil kreasi anak pada tempat atau ruang kelas, sehingga anak dapat melihat dan menilai secara langsung hasil kreativitasnya.

#### **h. Indikator Pengembangan Kreativitas Seni**

Kreativitas anak berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdasan dalam pencarian yang bernilai. Potensi kreatif yang dimiliki masing-masing anak hanya dapat dikembangkan melalui proses kreatif dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktivitas melalui kegiatan yang memungkinkan munculnya sejumlah indikator kreatif pada anak usia dini.

Berhubungan dengan aktualisasi diri sebagai suatu bentuk perwujudan kreativitas, Catron dan Allen dalam Yuliani (2010: 40) menjelaskan 12 (dua belas) indikator kreatif pada anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.
- 2) Anak memiliki hal-hal humor yang luar biasa dalam situasi keseharian.
- 3) Anak berpendirian tegas atau tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas.
- 4) Anak adalah non konformis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri.
- 5) Anak mengekspresikan imajinasinya secara lisan.

- 6) Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya.
- 7) Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi.
- 8) Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan.
- 9) Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura.
- 10) Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya.
- 11) Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.
- 12) Anak bersifat fleksibel dan anak berbakat dalam mendesain sesuatu.

Proses kreatif tersebut berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu, yang dapat diamati adalah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu, salah satunya yaitu kreasi melipat handuk. Indikator yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas seni anak dengan kreasi melipat handuk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
**Indikator dalam Pengembangan Kreativitas Seni**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	<p>KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.</p> <p>Hurlock (1978:2) menyatakan Kreativitas harus dianggap sebagai suatu proses – suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian yang baru dihasilkan dan kreativitas sebagai kreasi sesuatu yang baru dan orisinal secara kebetulan.</p>	<p>5.1.5 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>Membuat karya seni sesuai kreativitasnya.</p>

*Kurikulum TK Tahun 2013*

#### 4. Kreativitas Seni

Seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian. Sedangkan seni dalam bahasa Inggris yaitu *Art* yang berarti kemahiran. Sumanto (2005: 6) mengungkapkan bahwa seni adalah “hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang

melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya”

Sukarno dan Lanawati (2004: 1) menyatakan bahwa kreasi yaitu kreativitas yang dimiliki oleh seseorang yang dituangkan kedalam suatu benda. Menurut pendapat Rakhmawati (2011: 5) kreasi adalah “hasil daya cipta, yang merupakan ciptaan buah pikiran”. Sejalan dengan pendapat diatas Susanto (2004: 7) mengungkapkan proses kreasi adalah bagian dari bentuk praktik dari teori mencipta dan teknik membuat karya seni. Menurut pendapat Tarjo (2014: 50) yang menyatakan bahwa kreativitas seni adalah:

Kemampuan dalam kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indera, kelancaran mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah, keluesan melihat masalah dan kemungkinan pemecahannya, kemampuan merespon atau membuat gagasan yang orisinal, kemampuan menciptakan karya seni, kemampuan memadukan unsure-unsur seni, dan kemampuan menata letak(komposisi).

Selanjutnya menurut pendapat Sumanto (2005: 10) kreativitas seni adalah “bagian dari kegiatan atau berkarya dapat berupa hasil karya seni yang mempunyai nilai unik, indah dan kesan lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kreativitas seni adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang bermuara pada kelahiran karya seni yang dilakukan dengan mengkreasikan benda-benda yang ada dilingkungan sekitar dengan memadukan unsur-unsur seni yang ada agar

nantinya anak bisa menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya dalam berkreasi.

## **5. Konsep Bermain Bagi Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bermain Bagi Anak Usia Dini**

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungan dengan cara-cara yang beragam. Bermain juga memiliki beberapa makna, yaitu makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna untuk memahami diri sendiri.

Docket dan Fleeer dalam Sujiono (2010: 34) bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Piaget dalam Mutiah (2010: 102) mengemukakan bahwa saat bermain anak tidak belajar sesuatu yang baru, tetapi mereka belajar mempraktikkan dan mengonsolidasikan keterampilan yang baru diperoleh. Walaupun bermain bukan penentu utama untuk perkembangan kognisi, bermain memberi sumbangan penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bermain merupakan kegiatan yang terjadi dengan sendirinya secara spontan dan menimbulkan kenangan bagi anak. Sehingga

kesenangan itu menjadi rangsangan untuk pengembangan, kognitif, motorik, emosi, kreatifitas, dan sosial pada anak secara optimal.

#### **b. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini**

Anak memerlukan waktu yang cukup untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasi.

Manfaat bermain bagi anak menurut Hasan (2009: 272) antara lain (1) mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental, (2) memenuhi kebutuhan emosi anak, (3) mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak (4) membantu proses sosialisasi anak.

Sedangkan menurut Musfiroh (2005: 15) bermain memiliki arti penting bagi anak sebagai berikut:

- 1) Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan,
- 2) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah,
- 3) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak,
- 4) Bermain mendorong anak untuk berpikir kreatif,
- 5) Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak,
- 6) Bermain membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut,
- 7) Bermain membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial,
- 8) Bermain membantu anak mengenali diri mereka sendiri,
- 9) Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik,
- 10) Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi,
- 11) Bermain menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak belajar bahasa kedua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain sangat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak karena bermain merupakan perintis dari kreatifitas dan dapat

mengembangkan cara berfikir anak. Sehingga dalam melakukan permainan anak dapat mendapatkan fungsi atau kegunaan, pada saat melakukan permainan tersebut dan dapat mengembangkan kecerdasan.

### c. **Karakteristik Bermain Anak Usia Dini**

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungan dengan cara-cara yang beragam. Bermain juga memiliki beberapa makna, yaitu makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna untuk memahami diri sendiri.

Menurut Musfiroh (2005: 6) bermain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bermain selalu menyenangkan dan menikmati atau menggembirakan,
- 2) Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah motivasi intrinsik,
- 3) Bermain bersifat spontan dan sukarela,
- 4) Bermain melibatkan peran aktif semua peserta,
- 5) Bermain juga bersifat nonlital, pura-pura, atau tidak senyatanya,
- 6) Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik ,
- 7) Bermain bersifat aktif,
- 8) Bermain bersifat fleksibel.

Freud dalam Mutiah (2010: 101) mengatakan melalui bermain dan berfantasi anak dapat mengemukakan harapan-harapan dan konflik serta pengalaman yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik bermain anak usia dini menuntut perilaku aktif anak

secara fisik dan mental anak, dalam bermain anak bertingkah laku secara spontan, sesuai dengan keinginannya, bermain dilakukan bukan karena paksaan melainkan karena keinginan diri anak sendiri, serta bermain merupakan kegiatan yang menggunakan kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungan.

## 6. Kreasi Melipat Handuk

### a. Pengertian Kreasi Melipat Handuk

Menurut Dewi (2010: 3) kreasi lipat handuk (*towel craft*) merupakan seni melipat dan membentuk handuk menjadi bentuk-bentuk unik dan menarik. Selembar handuk dalam berbagai ukuran tak perlu digunting untuk menghasilkan bentuk bunga, kue, binatang dan lain sebagainya. Cukup dengan melipat atau sedikit menjahitnya akan menghasilkan bentuk yang tidak terbayangkan sebelumnya.

Menurut Trisianti (2009: 5) handuk adalah selembur kain yang dapat menyerap cairan dan digunakan untuk mengelap atau mengeringkan sesuatu, handuk ternyata bisa dijadikan semacam karya seni atau barang koleksi yang menarik dengan sentuhan seni.



Gambar 1.  
**Kreasi Melipat Handuk**

**b. Alat dan Bahan**

Untuk membuat kreasi handuk diperlukan beberapa bahan utama, bahan penunjang maupun peralatan.

Alat :

1) Gunting

Diperlukan untuk memotong kertas, bulu merci, dan sebagainya.

2) Jarum Paku

Digunakan untuk menyemat satu bagian dengan bagian lain.

3) Selotip

Digunakan untuk merekatkan bagian handuk yang telah dibentuk.

Bahan :

1) Handuk

Gunakan handuk dengan warna yang beragam. Handuk yang tipis dan bertekstur lembut, agar lebih mudah membentuk.

2) Cup kertas

Jika membuat kue semacam kue mangkok, muffin maupun cup cake, cup kertas ini sangat dibutuhkan.

3) Cup es krim

Jika membuat es krim cup ini sangat dibutuhkan sebagai tempat penyajian bentukan es krim

4) Stik es krim

Diperlukan terutama saat membuat es krim tiruan.

5) Benang wol

Untuk membuat hiasan seperti hiasan cokelat, coretan saus srawberri dan lain-lain karena benang wol yang lembut sehingga mudah dibentuk.

6) Ornamen hiasan

Untuk memperindah lipatan handuk yang dibuat bisa ditambahkan ornamen hiasan seperti buah strawberry, apel, ceri dan lain-lain.

**c. Langkah-Langkah Kreasi Melipat Handuk**

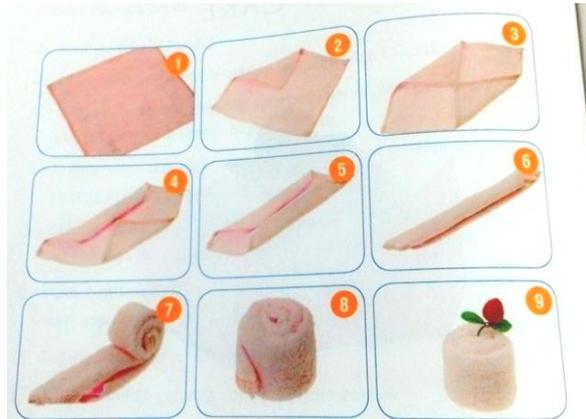
Kue strawberry



Gambar 2.  
**Kue Strawberry**

Bahan:

- 1) Handuk 20 x 21 cm
- 2) Cup kertas
- 3) Ornamen hiasan strawberry



Gambar 3.  
**Langkah-langkah Membuat Kue Strawberry**

Cara melipat:

- 1) Lipat ke tengah kedua ujung handuk secara berlawanan, hingga ujung lipatan saling bertemu di tengah bagian handuk
- 2) Satukan lipatan sehingga menghasilkan satu lipatan tunggal.
- 3) Gulung handuk sambil padatkan bentuknya, kunci bentuk gulungan dengan jarum paku
- 4) Masukkan lipatan handuk ke dalam cup kertas, pasang ornamen strawberry di atas cake untuk hiasan

## Kue Lapis coklat



Gambar 4.  
**Kue Lapis Coklat**

Bahan:

- 1) Handuk 20 x 21 cm
- 2) Cup kertas
- 3) *Double tape*



Gambar 5.  
**Langkah-langkah Membuat Kue lapis**

Cara melipat:

- 1) Lipat bagian handuk  $\pm$  5 cm, menjadi 4 lipatan
- 2) Satukan lipatan sehingga menghasilkan satu lipatan tunggal
- 3) Lipat zig-zag pada bentukan handuk sebelumnya menjadi 6 lipatan, kunci dengan selotip
- 4) Masukkan lipatan handuk ke dalam cup kertas

#### d. Jenis-Jenis Lipatan Handuk

Secara umum, ada sejumlah cara untuk melipat handuk, baik untuk tujuan pajangan atau penyimpanan. Jenis-jenis lipatan berdasarkan tingkat dasar dan tingkat kesulitan:

##### 1) Lipatan dasar

- a. Lipat handuk kecil menjadi seperempat. Handuk kecil biasanya dilipat menjadi seperempat, dengan melipatnya menjadi setengah terlebih dahulu kemudian melipatnya menjadi setengahnya lagi.



Gambar 6.

#### **Lipatan Handuk Kecil menjadi Seperempat**

- b. Lipat handuk tangan menjadi setengah. Handuk tangan biasanya digantung, sehingga hanya dilipat menjadi setengah secara memanjang.



Gambar 7.  
**Lipatan Handuk Tangan menjadi Setengah**

- c. Lipat handuk mandi menjadi sepertiga atau seperempat. Cara terbaik adalah untuk melipat handuk mandi sesedikit mungkin, sehingga mereka dapat kering dengan baik.



Gambar 8.  
**Lipatan Handuk menjadi Sepertiga dan Seperempat**

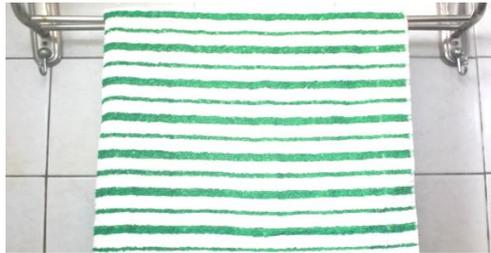
- d. Gulung handuk untuk tujuan penyimpanan. Cukup mulai dari satu ujung dan gulung erat sampai ke ujung satunya.



Gambar 9.  
**Gulung Handuk**

## 2) Lipatan Dekoratif Menggantung

- a. Lipat dan gantung handuk mandi. Lipat handuk mandi menjadi sepertiganya dan gantung seperti biasa.



Gambar 10.  
**Lipat dan Gulung Handuk**

- b. Lipat handuk tangan menjadi beberapa bagian. Bentangkan handuk tangan pada permukaan yang datar dengan orientasi vertikal.



Gambar 11.  
**Lipat Handuk menjadi beberapa bagian**

- c. Lipat handuk tangan menjadi sepertiga.



Gambar 12.  
**Lipat menjadi Sepertiga**

- d. Lipat handuk kecil. Lipat handuk kecil ke belakang dan ke depan seperti kipas kemudian lipat dua untuk membuat bentuk dekoratif.



Gambar 13.  
**Lipatan Dekoratif**

- e. Gantung handuk kecil dan handuk tangan. Gantung handuk tangan di atas handuk mandi, dan taruh beberapa pita dekoratif atau manik-manik untuk tampilan yang menyenangkan.



Gambar 14.  
**Gantung Handuk**

### 3) Lipatan Dekoratif Kemeja dan Dasi

- a. Lipat handuk tangan menjadi seperempat panjang



Gambar 15.  
**Lipatan menjadi Seperempat panjang**

- b. Lipat handuk tangan menjadi setengah secara kasar.



Gambar 16.  
**Lipatan menjadi Setengah kasar**

- c. Buat kerah



Gambar 17.  
**Buat Kerah**

d. Buat dasi dan selipkan dasi



Gambar 18.  
**Buat Dasi**

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian peneliti terdahulu. Dalam Penelitian Yurni, (2013), dengan judul *“Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Membentuk Dengan Gulungan Kertas Kalender Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 3 Alai Padang”*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa permainan membentuk dengan gulungan kertas kalender dapat memberikan peningkatan kreativitas anak usia dini, kemampuan anak dalam berkarya mencipta sesuatu bentuk dari bahan bekas, dan menambah wawasan anak tentang karya seni yang dihasilkan oleh kertas kalender. Berbeda dengan yang akan peneliti amati, peneliti melihat efektivitas dari kegiatan Kreasi Melipat Handuk itu sendiri terhadap kreativitas seni anak,

sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas anak usia dini.

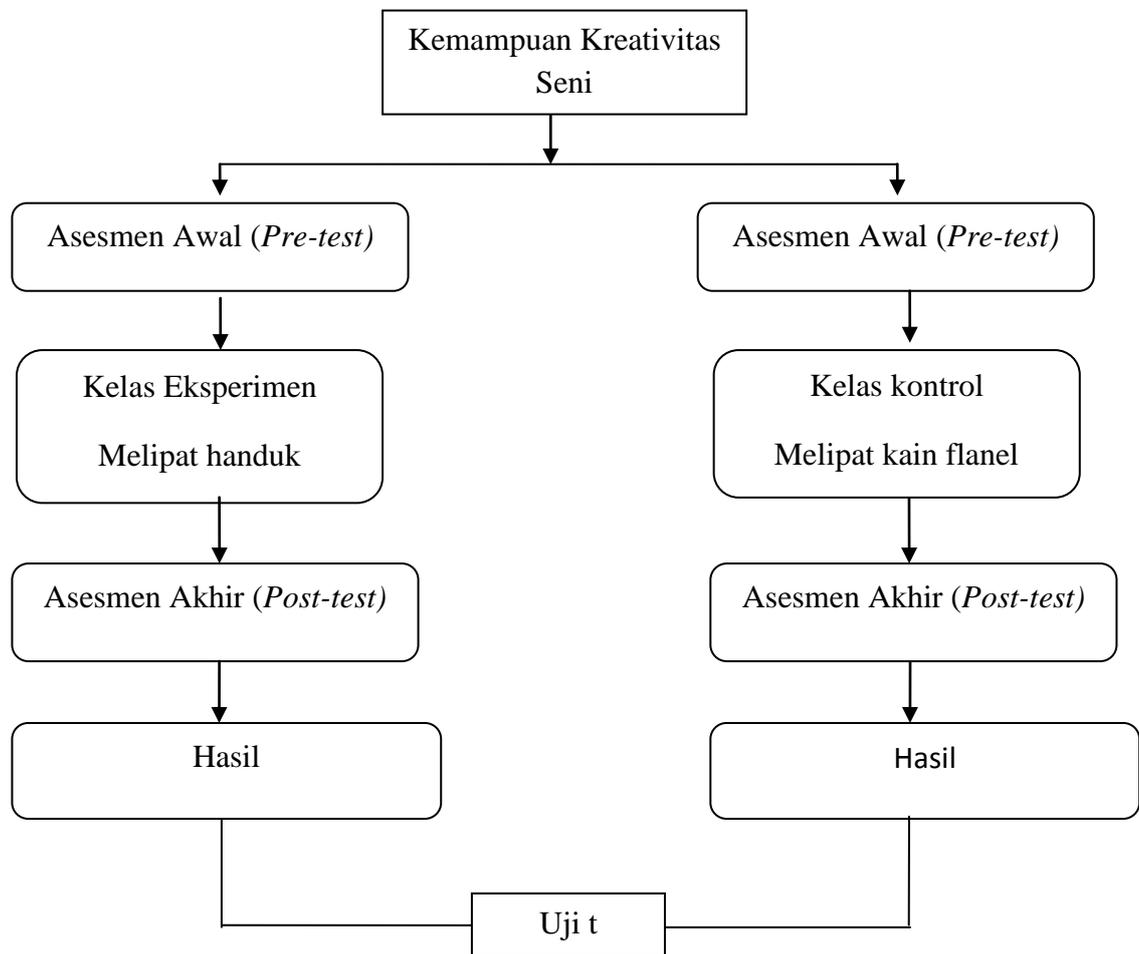
Yurike Fransiska Arizona (2015) dalam penelitian Quasi eksperimen yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak Karya Padang*". Penelitian yang di lakukan Yurike berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, peneliti menggunakan seni melipat handuk dalam meningkatkan kreativitas seni anak sedangkan Yurike menggunakan kertas Kokoru. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas anak usia dini, serta mempunyai jenis penelitian yang sama.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pengembangan kreativitas pada anak dalam penelitian ini dengan menggunakan kreasi melipat handuk pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan kain flanel. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-test*, baru setelah itu dilakukan percobaan menggunakan kreasi melipat handuk pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol menggunakan kain flanel, selanjutnya hasil kemampuan kreativitas seni pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan kreativitas seni anak pada kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat keefektifan kreasi melipat handuk yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan kain flanel pada kegiatan kreativitas seni anak.

Uraian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.**  
Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian. Karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kreasi melipat handuk terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kreasi melipat handuk terhadap perkembangan kreativitas seni di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (61,38) dibandingkan kelas kontrol (57,5)
2. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak pertiwi pasar baru bayang pesisir selatan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan kreasi melipat handuk dapat mengembangkan kreativitas seni pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (90,55) dibandingkan kelas kontrol (76,94)
3. Dari hasil uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,8586 > 2,03224$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas seni yang menggunakan kreasi melipat handuk dengan kelas kontrol melipat menggunakan kain flannel, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas

eksperimen lebih tinggi (90,55) di bandingkan kelas kontrol (76,94), dengan menggunakan kreasi melipat handuk terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan.

## **B. Implikasi**

Hasil temuan tentang Efektivitas Kreasi Melipat Handuk Terhadap perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan dapat diimplikasikan bahwa kreasi melipat handuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan. Dalam kegiatan pengembangan kreativitas seni anak merasa senang dan antusias dalam melakukan kegiatan dengan melipat handuk, dan berkereasi terhadap apa yang di buat dan yang nantinya dapat membantu perkembangan kreativitas seni anak secara optimal.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengajar TK Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan**

Kreasi melipat handuk dapat diterapkan seterusnya, agar dapat merangsang kreativitas seni pada anak dalam menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasi mereka.

2. Bagi Kepala TK Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kreativitas seni anak.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Lanawati & Sukarno. 2004. *Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Depdiknas 2002 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kemendiknas.
- Depdiknas 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kemendiknas.
- Dinata, Trisianti. 2009. *Nice Towel Seni Melipat Handuk Souvenir*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: 1978. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008) edisi ke IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatum. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Rakhmawati, Dwi dan Nur Leni. 2011. *Kreasi Unik dengan Sampah Bekas*. Jakarta: Indocamp.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Susanto , Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Galang Press
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: FIP UNP.
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Jakarta: Dikti.
- Sujiono, Yuliani & Bambang. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani & Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yauchti, Dewi & Nursaadah. 2010. *Kreasi Unik Towel Craft (Seni Melipat Handuk Untuk Suvenir)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulsofyfriend, (2013) *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina.